

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan suatu negara. Karena perusahaan manufaktur memiliki peran strategis dalam menyediakan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Di tengah dinamika globalisasi dan persaingan yang semakin ketat perusahaan manufaktur dituntut untuk terus berinovasi dan menjaga kualitas produk mereka. Khususnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan kelangsungan hidupnya dengan mengambil Keputusan finansial yang optimal melalui strategi harga saham, serta memberikan keberhasilan kepada pihak yang berkepentingan (Syafhira & Trisnaningsih, 2021).

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur khususnya sektor industri adalah karena sektor industri merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu sektor yang memainkan peran vital, industri memiliki kontribusi yang substansial dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Sektor industri juga memiliki partisipasi yang lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik sektor industri telah mengalami laju pertumbuhan yang pesat sebesar 4,89 selama tahun 2022, serta menyumbang presentase sebesar 78,83% terhadap ekspor nasional. Sehingga diharapkan, sektor ini mampu meraih masa depan yang cerah melalui upaya berkelanjutan dan inovasi. Salah satunya yaitu

memiliki nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan akan sangat berdampak pada perusahaan khususnya terhadap minat investor (Wasista & Asmara Putra, 2019).

Adanya suatu peristiwa yang belakangan ini sempat menggemparkan Indonesia yaitu pandemi Covid-19, yang memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan seperti penurunan penjualan, penurunan laba, dan kendala dalam berbagai kegiatan. Hal ini membuat hilangnya kepercayaan para pemangku kepentingan terutama para investor yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan komponen penting yang memerlukan perhatian serius, karena akan menjadi gambaran keadaan perusahaan (S. K. Putri & Utomo, 2021). Ada berbagai perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangannya dapat dilihat dimana saja karena telah berstatus *go publik* untuk memudahkan para pemangku kepentingan terutama investor dalam melakukan penilaian terkait perkembangan perusahaan pada tiap periode. Dimana terdapat kenaikan jumlah perusahaan dari tiap periode mulai dari tahun 2019-2022. Peneliti memilih periode waktu tersebut karena data tahun tersebut merupakan data yang paling mutakhir dan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan metode yang paling tepat untuk menghitung variabel yang dipilih.

Nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang yang akan tergambar dari harga saham perusahaan, semakin tinggi valuasi saham berarti semakin besar juga nilai perusahaan tersebut (Kolamban et al., 2020). Valuasi saham merupakan harga saham yang sedang diperdagangkan di pasar. Stabilitas valuasi saham dapat

menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat dan prospek yang cerah, sehingga kondisi perusahaan sedang baik dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan. Pengukuran nilai perusahaan dapat dihitung salah satunya menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) yaitu rasio yang membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku saham untuk menganalisis apakah saham tersebut murah atau mahal (Isnaeni et al., 2021). Saham yang memiliki harga saham di pasar lebih rendah dari nilai buku sahamnya dianggap sebagai saham murah. Perhitungan ini akan membantu pemangku kepentingan terutama calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.



Sumber: IDX, Indonesia, 2023.

Gambar 1 : Grafik Saham PT. Astra International Tbk

Kondisi naik turunnya harga saham menjadi topik yang menarik untuk di diskusikan karena akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seperti yang terlihat diatas yaitu grafik pergerakan saham PT. Astra Internasional Tbk (ASII) selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2020, harga saham ASII sempat mengalami penurunan hingga 5.500 per saham akibat adanya pandemi Covid-19. Namun kembali naik hingga mencapai nilai tertinggi ada tahun 2022 sebesar 10.500 per

saham. Jika ditelusuri secara keseluruhan saham ASII mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir yang disebabkan beberapa faktor seperti pandemi covid-19 dan juga tren pasar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen dan pemegang saham dalam menentukan kemakmuran dan besarnya laba perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap nilai perusahaan (R. A. D. Putri & Trisnaningsih, 2021). Oleh karena itu, manajemen dan pemegang saham perlu bekerja sama untuk meningkatkan nilai perusahaan (Assidiqiyah, 2019). Nilai perusahaan yang meningkat maka akan diikuti peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas ataupun kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan khususnya investor untuk pertimbangan dalam melakukan investasi di perusahaan yang diinginkan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dimana ukuran perusahaan merupakan besaran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan beberapa indikator seperti total asset ataupun karyawan (Suryani & Purbohastuti, 2020). Untuk penentuan indikator ukuran perusahaan pada penelitian ini didasarkan pada total asset perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena aset akan menjadi suatu indikator keuangan perusahaan yang menggambarkan kemampuan finansial perusahaan (Anisa et al., 2021). Dan dengan indikator aset maka perhitungan akan lebih stabil dan dapat mencerminkan nilai perusahaan dengan tepat. Apabila perusahaan

memiliki jumlah aset yang besar maka semakin besar juga nilai perusahaan dan akan lebih banyak menarik perhatian investor (Farizki et al., 2021).

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan salah satunya seperti *Return on Asset* atau ROA (Trisnaningsih & Mariyama, 2021). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka memiliki kinerja yang baik yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Suardana et al., 2020). Jika profitabilitas perusahaan baik maka para pemangku kepentingan terutama investor juga akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan seperti operasional atau investasi. Dengan profitabilitas yang tinggi maka investor juga akan tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan. Pemilihan rasio pengukuran disini menggunakan *Return on Asset* (ROA). Karena lebih menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam hal keuangannya dan efisiensi terkait penggunaan semua aset termasuk hutang untuk menghasilkan laba bersih demi tujuan operasional perusahaan (Apriantini et al., 2022).

Selain kedua variabel diatas, peneliti juga akan menggunakan Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. Seperti yang kita ketahui bahwasannya kepemilikan institusional juga masih bagian dalam *good corporate governance* (GCG). Dengan adanya sistem *good corporate governance* yang mengatur bagaimana cara pengoperasian perusahaan dengan baik maka juga akan

meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan untuk menarik para investor (Wardani, 2022). Dalam tata kelola perusahaan ada empat komponen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kinerja perusahaan (Taufik, edi, 2021). Dari keempat komponen tersebut peneliti memilih kepemilikan intitusional sebagai penghubung dikarenakan memiliki keandalan informasi dan pengawasan yang kuat atas kegiatan di dalam perusahaan. Jumlah konsentrasi kepemilikan institusional dipandang dapat meminimalisir resiko permasalahan sehingga akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan (Trisnaningsih & Mariyama, 2021).

Penelitian terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan dan kepemilikan institusional telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda serta ada beberapa hasil yang tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Peneliti bermaksud mengkaji kembali terkait penjelasan latar belakang diatas dan variabel yang disebutkan. Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian yang terdahulu terletak pada perbedaan variabel dan kombinasinya. Peneliti akan tetap berkonsisten atas sampel perusahaan yang telah dipilih. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2022)”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang disusun atas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi?
- 4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan,
- 2) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan,
- 3) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi,

- 4) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti bagi semua pihak yang membaca dan mengkaji atas hasil penelitian ini seperti berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan pedoman terkait nilai perusahaan pada masa depan. Dan diharapkan dapat dihubungkan dengan teori yang ada untuk membuktikan keabsahan teori yang digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi terkait nilai perusahaan serta variabel pengujinya. Sehingga dapat menjadi tambahan ilmu dan acuan untuk memasuki dunia pekerjaan.

3. Manfaat bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam melakukan pertimbangan serta analisis investor untuk memilih perusahaan yang akan diinvestasikan khususnya perusahaan manufaktur sektor industri.



#### 4. Manfaat bagi Perusahaan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan perusahaan dapat melakukan tata kelola perusahaan yang baik serta manajemen yang efektif supaya dapat meningkatkan nilai perusahaan.